

Selain itu, kompetensi personal juga menjadi bahan pertimbangan yang utama di lembaga pendidikan ini, kompetensi personal ini merupakan sikap kepribadian yang mantap sehingga guru menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Hal tersebut dapat penulis ketahui dari etika serta *performance* para guru yang rapi sehingga nilai wibawa dapat penulis lihat dan penulis rasakan.

Kompetensi sosial adalah guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi social, baik dengan murid-muridnya maupun yang sesama guru, dengan kepala sekolah, pegawai atau tata usaha, dan dengan anggota masyarakat. Pemahaman tersebut penulis ketahui dilapangan dengan sikap para guru atau kepala sekolah yang menyapa hangat setiap peserta didik yang ditemui, mereka mengucapkan salam dan guru pun menyambutnya dengan hangat, selain itu para guru di sana sangat antusias menyambut kedatangan penulis seolah-olah tanpa ada perasaan terganggu atau semacamnya.

4. Data tentang Peran Perencanaan Partisipatori Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs. ITTAQU Menanggal Surabaya

Kegiatan perencanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan pendidikan pada umumnya tidak pernah dapat dilepaskan dari masyarakat, terutama masyarakat di sekitarnya, sebab ada hubungan saling memberi, saling mendukung, dan saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Itu sebabnya mengapa MTs. ITTAQU Menanggal Surabaya selalu melibatkan masyarakat dengan demikian diharapkan masyarakat akan

Hal ini senada dengan yang dilaksanakan dalam proses perencanaan yang dilaksanakan di MTs ITTAQU surabaya. Mereka melaksanakan diagnosa masalah, inventarisasi masalah, penjadwalan program sekaligus melaksanakan sesuai dengan waktu yang ingin dilaksanakan.

Namun, ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan bahwa perencanaan bukan hanya bertumpu pada sebuah *problem solving* (menyelesaikan masalah). Melainkan perencanaan selayaknya bertumpu pada *problem preventing* (mencegah masalah).

Seluruh program perencanaan partisipatori di MTs. ITTAQU tampak dalam bentuk melibatkan dalam upaya menyelesaikan saja bukan untuk menumbuhkan satu pencegahan masalah. Ungkapan bahwa melibatkan stakeholder hanya dikala dibutuhkan dan juga sistem yang bisa berubah-ubah ini bisa memberikan celah untuk terjadinya interest antara kepala lembaga dan *stakeholders*.

Padahal dalam teorinya, perencanaan adalah satu keseluruhan dari sebuah asumsi, masalah, perubahan, prioritas dan lain-lain. Oleh karenanya, untuk menjawab kompleksifitas ini, mutlak mewajibkan adanya satu kesatuan pula yang menghubungkan antara sekolah, stakeholder, masyarakat dan siswa.

3. Analisis tentang Profesionalitas Guru di MTs. ITTAQU Menanggal Surabaya

Menanggapi permasalahan Profesionalitas guru ada dua aspek yang harus dijawab dalam hal ini. Pertama adalah aspek kewajiban guru untuk

mengembangkan kemampuannya sebagai pengajar, pendidik dan penanggung jawab terhadap peserta didik dalam keberhasilan belajar mengajar.

Kedua adalah aspek lembaga guru tersebut (baca : sekolah, madrasah), lembaga harus memberikan ruang lingkup yang sangat luas kepada guru untuk mengaktualisasikan seluruh kemampuannya, melatih jika dibutuhkan. Kemudian, mengontrol dan mengevaluasi apa yang sudah dilaksanakan melalui *checklist* keberhasilan. Faktanya terkadang penilaian terhadap profesionalitas guru menjadi hal yang tabu. Pasalnya, guru melalaikan apa yang sudah didapatkan dari pelatihannya ketika sudah berhadapan kepada peserta didik.

MTs. ITTAQU, secara formal dan normatif sudah memberikan pengembangan-pengembangan kompetensi yang harus dilaksanakan guru. Ada tiga aspek yang dikembangkan dalam programnya, yakni:

Kompetensi Profesional, yakni kompetensi guru terhadap tanggungjawabnya kepada pekerjaan yang dimiliki. Seperti: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, mengelola interaksi belajar mengajar, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Kompetensi Individu, ini merupakan hal yang sangat urgen dimana seorang guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan hal hal yang bersifat teoritis tetapi juga keteladannya dalam kehidupan sehingga menjadi suri tauladan bagi masyarakat.

Kompetensi sosial, kemampuan guru berinteraksi bersama elemen-elemen sekolah seperti sesama guru, dengan kepala sekolah, pegawai atau tata usaha, dan dengan anggota masyarakat. Kompetensi ini mempengaruhi dan dipengaruhi oleh iklim sekolah sehingga dapat menciptakan sebuah kecondusifan yang ada di sekolah tersebut.

Pemaparan diatas merupakan bentuk-bentuk yang dilaksanakan di MTs ITTAQU surabaya, tidak jauh beda dari teori yang banyak dikembangkan di sekolah-sekolah lainnya. Pelatihan-pelatihan sertifikasi, MGMP dan lain sebagainya merupakan kerja normatif yang biasa dilaksanakan.

4. Analisis tentang Peran Perencanaan Partisipatori dalam meningkatkan Profesionalitas guru di MTs. ITTAQU Menanggal Surabaya

Lembaga, guru dan stakeholder merupakan satu kesatuan yang tak dipisahkan. Lembaga adalah lahan kosong, guru adalah isi dari lahan tersebut, sedangkan stakhorder penokong yang tak bisa dilepaskan. Keterikatan ketiganya harus selalu ada, jika sekolah itu tidak mau mengalami ketimpangan menejerial.

Fungsi perencanaan partisipatori untuk melibatkan seluruh elemen tersebut dalam membicarakan bagaimana pengelolaan, pengembangan dan pengendalian lembaga. Dengan sistem perencanaan seperti seraya seluruh elemen tersebut berkepentingan dan mempunyai tanggung jawab penuh dan tidak hanya diberikan dan dilaksanakan oleh satu orang.

MTs ITTAQU surabaya melaksanakan hal tersebut dengan sangat baik sekali. Khususnya untuk mengendalikan mutu profesionalitas guru. Stakholder dilibatkan sepenuhnya untuk mengontrol, mengevaluasi dan memberikan arahan kepada guru supaya meningkatkan kinerjanya. Selain itu, dengan melibatkan guru tidak sewenang-wenang, mereka benar-benar harus melaksanakan tugasnya dengan baik karena akan dipertanggung jawabkan kepada banyak elemen.

Dengan demikian, seluruh fungsi yang diwajibkan stakholder yakni sebagai badan pertimbangan (*Advisory Agency*), Badan Pendukung (*Supporting Agency*), Badan pengontrol (*controlling Agency*), dan Badan penghubung (*mediating agency*) dapat terlaksana dengan baik. Berbeda apabila profesionalisme guru ini hanya menjadi tugas guru dan bertanggung jawab sendiri kepada peserta didik dan komunitasnya sendiri yang satu profesi.

MTs ITTAQU memang mempunyai kualitas yang baik dalam pengelolaan manajemen yang mengaitkan dengan stakholder ini. Antusiasmenya terlihat disaat rapat-rapat dalam evaluasi-evaluasi yang dilaksanakan oleh sekolah. Dengan demikian penulis menilai, peran perencanaan partipatori yang dilaksanakan sangat berperan dan berakibat terhadap profesionalitas guru MTs ITTAQU ini.